LAPORAN AKHIR

IPTEKS BAGI MASYARAKAT (IbM)

PENGENALAN TEKNIK VERTIKULTUR DENGAN MEDIA BATANG PISANG SEBAGAI ALTERNATIF TEKNIK BUDIDAYA UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN USAHATANI

OLEH

MAHDIANNOOR, SP., MP (NIDN. 0006067901)

NURUL ISTIQOMAH, SP., MP (NIDN. 0017128101)

PURNA KUSUMAYANA, SP., MP (NIDN. 1113078401)

SEKOLAH TINGGI ILMU PERTANIAN AMUNTAI

NOPEMBER 2016

RINGKASAN

Permasalahan yang dihadapi petani di Desa Pasar Senin dan Desa Kandang Halang adalah tidak adanya atau berkurangnya pendapatan usaha tani mereka pada saat lahan sawah lebak terendam air selama lebih 6 bulan karena faktor iklim, kurangnya pengetahuan petani tentang alternatif usahatani yang bisa dilakukan di pekarangan untuk menambah pendapatan selama masa menunggu sawah bisa diusahakan, dan kurangnya pengetahuan tentang pemanfaatan limbah pertanian (dalam hal ini batang pisang) dalam budidaya tanaman. Berdasarkan hal tersebut maka teknik budidaya vertikultur dengan media tanam batang pisang menjadi sesuatu yang perlu diperkenalkan pada petani di Kecamatan Amuntai Tengah, yang dalam hal ini diawali dari para petani yang tergabung dalam Kelompok Tani Sukamaju 4 dan Sukamaju 5 yang bertempat di Desa Kandang Halang Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan, sehingga diharapkan mampu menjadi alternatif usahatani untuk meningkatkan pendapatan petani. Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah peningkatan keterampilan dan peningkatan pendapatan usahatani para petani yang tergabung dalam kelompok tani Ingin Maju II Desa Pasar Senin dan Sukamaju IV di Desa Kandang Halang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Agar pengabdian pada masyarakat ini dapat menghasilkan luaran yang diharapkan maka digunakan metode penyuluhan langsung yang mengkombinasikan antara ceramah dan demontrasi plot. Ceramah dilakukan dalam tiga tahap yaitu 1) dengan ketua dan beberapa anggota dari 2 kelompok tani, 2) dengan semua anggota kelompok tani, dan 3) evaluasi dengan semua anggota kelompok tani. Pada metode ini pengusul bertindak sebagai penyampai informasi (penyuluh) sedangkan kelompok tani merupakan penerima informasi. Demontrasi Plot dilakukan dengan membuat rak vertikultur di pekarangan, dilakukan dalam 2 tahap yaitu ; 1) pembuatan demplot utama (contoh) pada ketua kelompok tani, dan 2) pembuatan demplot pada anggota kelompok tani. Dalam hal ini yang lebih aktif adalah petani sebagai pelaksana, sedangkan pengusul hanya bertindak selaku konsultan pelaksana/pendamping.

Kata kunci : Vertikultur, Batang Pisang, Pekarangan, Kelompok Tani.

HALAMAN PENGESAHAN

Judul	: Pengenalan Teknik Vertikultur dengan Media Batang Pisang sebagai Alternatif Teknik Budidaya untuk Meningkatkan Pendapatan Usahatani.
Peneliti/Pelaksana	
Nama Lengkap	: MAHDIANNOOR M.P.
Perguruan Tinggi	: Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Amuntai
NIDN	: 0006067901
Jabatan Fungsional	: Lektor
Program Studi	: Agroteknologi
Nomor HP	: +628125175125
Alamat surel (e-mail)	: mahdi_186@yahoo.com
Anggota (1)	
Nama Lengkap	: NURUL ISTIQOMAH M.P.
NIDN	: 0017128101
Perguruan Tinggi	: Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Amuntai
Anggota (2)	
Nama Lengkap	: PURNA KUSUMAYANA MP
NIDN	: 1113078401
Perguruan Tinggi	: Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Amuntai
Institusi Mitra (jika ada)	
Nama Institusi Mitra	: Kelompok Tani Suka Maju IV
Alamat	: Kandang Halang , Amuntai Tengah, Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan
Penanggung Jawab	: -
Tahun Pelaksanaan	: Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun
Biaya Tahun Berjalan	: Rp 32.000.000,00
Biaya Keseluruhan	: Rp 32.000.000,00

Mengetahui,
Ketua STIPER

(Dr. Ir. H. AHMAD SUHAIMI, DEA)
NIP/NIK 196609121992031005

Amuntai, 28 - 11 - 2016
Ketua,

(MAHDIANNOOR M.P.)
NIP/NIK 197906062005011025

Menyetujui,
Ketua LPPM -LPMI

(MAHDALENA, SP. MP)
NIP/NIK 1986062601003

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL iv

RINGKASAN v

BAB I. PENDAHULUAN 1

1.1 Analisis Situasi 1

1.2 Permasalahan Mitra 4

1.3 Justifikasi Pengusul dan Mitra 4

BAB II. TARGET DAN LUARAN 6

2.1 Target 6

2.2 Luaran 6

BAB III. METODE PELAKSANAAN 7

3.1 Tempat dan Waktu 7

3.2 Pengusul dan Mitra 7

3.3 Permasalahan dan Pemecahan Masalah 7

3.4 Metode Pelaksanaan Pengabdian 7

3.5 Prosedur Kerja 8

BAB IV. HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT 10

BAB V. ANALISA KEGIATAN 15

5.1 Faktor Pendukung dan Penghambat..... 15

5.2 Evaluasi..... 15

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN 16

BAB VII. PERSONALIA PELAKSANA 17

BAB VIII. BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN 18

8.1 Anggaran Biaya 18

8.2 Jadwal Kegiatan 20

DAFTAR PUSTAKA 21

LAMPIRAN..... 22

DAFTAR TABEL

Nomor Halaman

8.1 Justifikasi anggaran pengabdian masyarakat 22

8.2 Ringkasan Anggaran Biaya Pengabdian 24

8.3 Jadwal Kegiatan Pengabdian..... 25

DAFTAR GAMBAR

Nomor Halaman

1. Kegiatan penyuluhan berjalan 11

2. Pembuatan lobang pada batang pisang..... 12

3. Rak vertikultur yang telah dibuat 13

4. Rak vertikultur yang telah ditanami bibit sawi dan diberi jaring pelindung di depan rumah Pak Musliyadi Desa Kandang Halang 13

5. Vertikultur batang pisang dengan tanaman bawang daun, bayam merah dan selederi..... 14

6. Vertikultur batang pisang di tempat Pak Harto Desa Pasar Senin dengan tanaman bawang daun dan selederi dan selederi..... 14

7. Penyuluhan tahap 2 di Desa Pasar Senin 15

8. Pemberian bantuan benih untuk demplot vertikultur di Desa Pasar Senin 16

9. Penyuluhan tahap 2 di Desa Kandang Halang 16

10. Penyerahan bantuan benih untuk demplot vertikultur di Desa Kandang Halang 17

11. Penyuluhan tahap 3 Desa Pasar Senin 18

12. Penyuluhan tahap 3 Desa Kandang Halang 18

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Halaman

1. Surat Tugas Penyuluhan dan Demo Desa Pasar Senin..... 28
2. Surat Tugas Penyuluhan dan Demo Desa Kandang Halang 29
3. Daftar Hadir Penyuluhan dan Demo Desa Pasar Senin tahap 1..... 30
4. Daftar Hadir Penyuluhan dan Demo Desa Kandang Halang tahap 1..... 31
5. Poster yang digunakan..... 32
6. Daftar pembuat demplot tahap 2 Desa Pasar Senin 33
7. Daftar pembuat demplot tahap 2 Desa Kandang Halang 34
8. Brosur kegiatan penyuluhan..... 35
9. Dokumentasi demplot tahap 2..... 36

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Pertanian dalam arti luas diartikan sebagai kegiatan yang menyangkut proses produksi menghasilkan bahan-bahan kebutuhan manusia yang dapat berasal dari tumbuhan maupun hewan yang disertai dengan usaha untuk meperbaharui, memperbanyak (reproduksi) dan mempertimbangkan faktor ekonomis (Suratiyah, 2011).

Iklim sangat menentukan komoditas yang akan diusahakan, baik tanaman maupun ternak. Komoditas yang diusahakan harus cocok dengan iklim setempat agar produktifitasnya tinggi dan memberikan manfaat yang baik bagi bagi manusia. Kenyataan menunjukkan bahwa iklim di Indonesia khususnya keadaan hujan (air dan pengairan) mempunyai pengaruh pada jenis tanaman, teknik bercocok tanam, kuantitas dan kualitas produk, pola pergiliran tanaman, jenis hama dan penyakit, dan sebagainya (Tohir *dalam* Suratiyah, 2011).

Pengaruh iklim membentuk suatu lahan yang spesifik sifatnya, salah satunya lahan rawa lebak yang pembentukannya dipengaruhi oleh air. Menurut Noor (2007), lahan rawa lebak adalah lahan yang pada periode tertentu (minimal satu bulan) tergenang air dan rejim airnya dipengaruhi oleh hujan, baik yang turun setempat maupun di daerah sekitarnya. Berdasarkan tinggi dan lama genangan airnya, lahan rawa lebak dikelompokkan menjadi lebak dangkal, lebak tengahan dan lebak dalam. Lahan ***lebak dangkal*** adalah lahan lebak yang tinggi genangan airnya kurang dari 50 cm selama kurang dari 3 bulan. Lahan ***lebak tengahan*** adalah lahan lebak yang tinggi genangan airnya 50-100 cm selama 3-6 bulan. Lahan ***lebak dalam*** adalah lahan lebak yang tinggi genangan airnya lebih dari 100 cm selama lebih dari 6 bulan.

Kabupaten Hulu Sungai Utara merupakan daerah dengan lahan rawa lebak yang mendominasi, sehingga petaninya pun merupakan petani rawa lebak. Lamanya lahan tergenang pada lebak tengahan dan lebak dalam membuat pilihan petani untuk komoditas budidayanya sangat terbatas. Yang paling banyak dibudidayakan adalah padi dengan palawija atau hortikultura pada surjannya. Hal ini pun hanya dapat dilakukan pada saat lahan tidak tergenang, dalam kurun waktu kurang dari 6 bulan (pada lebak dalam), yang berarti hanya 1 periode tanam (Noor, 2007).

Pada Kecamatan Amuntai Tengah, terutama Desa Kandang Halang didominasi oleh lahan sawah lebak (Lampiran 3) yang diusahakan pada musim kemarau ketika air tidak terlalu tinggi bahkan cenderung kering, dengan komoditas andalan padi, dan palawija serta sayuran pada surjannya. Dalam selang waktu ketika lahan dalam keadaan tergenang petani tidak dapat memanfaatkan lahannya, sehingga mereka menjadi kelompok masyarakat yang kurang produktif bahkan tidak produktif.

Untuk mengisi waktu luang tersebut perlu untuk diperkenalkan pola usaha tani yang memanfaatkan lahan pekarangan di sekitar rumah mereka, dimana umumnya lahan ini tidak tergenang ataupun jika tergenang tidak dalam waktu lama. Menurut Ashari *et. al*., (2012) pekarangan didefinisikan sebagai sebidang tanah darat yang terletak langsung di sekitar rumah tinggal dan jelas batas-batasnya. Oleh karena letaknya di sekitar rumah, maka pekarangan merupakan lahan yang mudah diusahakan oleh seluruh anggota keluarga dengan memanfaatkan waktu luang yang tersedia.

Secara keseluruhan luas pekarangan di Kecamatan Amuntai Tengah sebesar 441 ha, yang berarti hanya 5,47 % dari luas keseluruhan yang sebesar 8.050 ha (BPS, 2013). Ini menunjukkan bahwa rata-rata pekarangan yang dimiliki rumah tangga petani tidaklah luas, sehingga perlu teknik budidaya tertentu agar mendapatkan hasil yang optimal.

Terkait dengan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan dapat dilakukan dengan sentuhan teknologi seperti misalnya pengembangan vertikultur, penggunaan varietas unggul, dan intensifikasi usahatani, masih memungkinkan adanya peningkatan hasil dan mutu produk dari budidaya di pekarangan (Ashari *et. al.*, 2012).

Ashari *et. al.*, (2012) juga mengatakan bahwa dengan semakin sempitnya lahan pekarangan pola tanam vertikal menjadi pilihan yang cukup rasional. Pada dasarnya, pola pertanaman vertikal merupakan usaha pertanian dengan memanfaatkan lahan semaksimal mungkin dengan memanfaatkan potensi ketinggian, sehingga tanaman yang diusahakan persatuan luas lebih banyak. Dalam teknik vertikultur diperlukan media tanam yang mampu menopang pertumbuhan tanaman, menyediakan hara, air dan aerasi udara yang baik. Media tanam yang diperlukan untuk menumbuhkan tanaman sudah bervariasi hingga saat ini. Penanaman di atas tanah yang telah dilakukan sejak nenek moyang dahulu kala, dianggap sudah tidak relevan untuk beberapa komoditas. Pencarian media tanam tidak lepas dari keingintahuan akan

kebutuhan nutrisi yang sesuai oleh tanaman dan menghindari patogen tular tanah yang menurunkan hasil tanaman.

Batang pisang bisa menggantikan bambu dan talang air untuk berkebun sayuran secara vertikultur. Bahkan batang pisang memiliki kelebihan yakni banyak mengandung pati sebagai sumber nutrisi tanaman dan mikroorganisme di dalam batang pisang bisa menjadikan media tanam yang ditaruh pada saat menanam lama-kelamaan menjadi kompos. Batang pisang juga memiliki senyawa penting seperti antrakuinon, saponin, dan flavanoid. Peran senyawa itu pada tanaman juga bisa menyuburkan pertumbuhan bulu-bulu akar yang berguna membantu tanaman menyerap unsur-unsur hara (Babeja, 2014).

Di Kecamatan Amuntai Tengah, berdasarkan pengamatan di lapangan, tanaman pisang cukup mudah ditemukan di pekarangan petani sebagai tanaman sampingan yang cukup menjanjikan. Juga dapat dibuktikan dari data produksi pisang pada tahun 2012 yang sebesar 278 ton (BPS, 2013), walaupun tidak didapatkan data secara terperinci tentang berapa pohon atau luas tanam pisang di kecamatan ini. Batang pisang sebagai limbah pertanian tidak pernah dimanfaatkan oleh petani, hanya dibiarkan membusuk begitu saja.

Berdasarkan hal tersebut maka teknik budidaya vertikultur dengan media tanam batang pisang menjadi sesuatu yang perlu diperkenalkan pada petani di Kecamatan Amuntai Tengah, yang dalam hal ini diawali dari para petani yang tergabung dalam Kelompok Tani Sukamaju 4 dan Sukamaju 5 yang bertempat di Desa Kandang Halang Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan, sehingga diharapkan mampu menjadi alternatif usahatani untuk meningkatkan pendapatan petani.

Pemilihan Kelompok Tani sebagai mitra dalam kegiatan berdasarkan pertimbangan bahwa anggota kelompok tani adalah masyarakat tani yang lebih mudah untuk menerima hal-hal baru serta dapat menularkan pada petani lainnya. Seperti yang dikatakan Hermanto dan Swastika (2011), bahwa sebagai organisasi sosial masyarakat, kelompok tani berfungsi sebagai wadah belajar-mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusahatani dengan produktivitas yang meningkat, pendapatan yang bertambah, dan kehidupan yang lebih sejahtera.

Selain itu, masih menurut Hermanto dan Swastika (2011), kelompok tani juga berfungsi sebagai wahana kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani, serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usahataninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman dan gangguan. Kelompok tani juga berfungsi sebagai unit produksi, yang dilaksanakan masing-masing anggota kelompok tani secara keseluruhan sebagai suatu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas, serta kontinuitas.

1.2 Permasalahan Mitra

Permasalahan yang dihadapi petani di Desa Pasar Senin dan Desa Kandang Halang adalah ;

1. Tidak adanya atau berkurangnya pendapatan usaha tani mereka pada saat lahan sawah lebak terendam air selama lebih 6 bulan karena faktor iklim.
2. Kurangnya pengetahuan petani tentang alternatif usahatani yang bisa dilakukan di pekarangan untuk menambah pendapatan selama masa menunggu sawah bisa diusahakan.
3. Kurangnya pengetahuan tentang pemanfaatan limbah pertanian (dalam hal ini batang pisang) dalam budidaya.

1.3 Justifikasi Pengusul dan Mitra

- **Pengusul ;** merupakan civitas akademik dari program studi Agroteknologi dan Agribisnis Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Amuntai, bertindak selaku penyampai informasi tentang teknik budidaya vertikultur sebagai alternatif usahatani di pekarangan yang dapat meningkatkan pendapatan petani, juga untuk memanfaatkan batang pisang yang merupakan limbah pertanian. Pengusul juga mendampingi petani dalam pembuatan demplot di lapangan.
- **Mitra ;** Petani yang tergabung pada dua kelompok tani bertempat di Desa Pasar Senin dan Desa Kandang Halang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan, bertindak selaku penyerap informasi dan pelaksana kegiatan demplot yang diharapkan setelah kegiatan

pengabdian selesai petani dapat secara mandiri menerapkan keterampilan yang didapatnya sehingga dapat menambah pendapatan usahataninya.

BAB II. TARGET DAN LUARAN

2.1 Target

Setelah selesai kegiatan ini diharapkan mitra dapat menerapkan sistem pertanian vertikultur di pekarangan dengan memanfaatkan batang pisang yang merupakan limbah pertanian sebagai media tanam, dilakukan pada saat lahan pertanian utamanya tidak dapat diusahakan sehingga dapat meningkatkan pendapatan usaha taninya, yang pada akhirnya akan tercipta petani yang kreatif dan inovatif, serta mandiri secara ekonomi.

2.2 Luaran

Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah peningkatan keterampilan dan peningkatan pendapatan usahatani para petani yang tergabung dalam Kelompok Tani Ingin Maju II Desa Pasar Senin dan Sukamaju IV Desa Kandang Halang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

BAB III. METODE PELAKSANAAN

3.1 Tempat dan Waktu

Pengabdian pada Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Pasar Senin tanggal 13 Mei 2016 dan Desa Kandang Halang tanggal 14 Mei 2016 untuk tahap 1, sedangkan untuk tahap 2 di Desa Pasar Senin tanggal 7 Nopember 2016 dan Desa Kandang Halang tanggal 11 Nopember. Untuk kegiatan tahap 3 di Desa Pasar Senin dilaksanakan pada tanggal 26 Nopember 2016 dan Desa Kandang Halang tanggal 25 Nopember 2016 di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan.

3.2 Pengusul dan Mitra

3.2.1 Pengusul terdiri atas 3 orang dosen yang berasal dari program studi Agroteknologi sebanyak 2 orang dan dari program studi Agribisnis 1 orang.

3.2.2 Mitra adalah Kelompok Tani Ingin Maju II Desa Pasar Senin dan Kelompok Tani Sukamaju IV Desa Kandang Halang, setiap kelompok tani mempunyai anggota 40 orang.

3.3 Permasalahan dan Pemecahan Masalah

3.3.1 Permasalahan yang utama adalah tidak atau kurang produktifnya kelompok tani ketika lahan pertanian mereka tergenang selama lebih dari 6 bulan akibat topografi wilayah yang merupakan rawa lebak.

3.3.2 Pemecahan Masalah yang ditawarkan adalah pengenalan teknik budidaya menggunakan teknik vertikultur dengan memanfaatkan limbah pertanian berupa batang pisang sebagai media tanam yang dilakukan di sekitar pekarangan petani, sebagai salah satu alternatif usahatani dalam rangka menambah pendapatan petani.

3.4 Metode Pelaksanaan Pengabdian

Agar pengabdian pada masyarakat ini dapat menghasilkan luaran yang diharapkan maka digunakan metode penyuluhan langsung yang mengkombinasikan antara ceramah dan demontrasi plot.

3.4.1 Ceramah ; yaitu tahap 1) dengan ketua dan beberapa anggota dari 2 kelompok tani. Pada metode ini pengusul bertindak sebagai penyampai informasi (penyuluh) sedangkan kelompok tani merupakan penerima informasi.

3.4.2 Demontrasi Plot dilakukan dengan membuat rak vertikultur di pekarangan, dilakukan dalam pembuatan demplot utama (contoh) pada ketua kelompok tani. Dalam hal ini yang lebih aktif adalah petani sebagai pelaksana, sedangkan pengusul hanya bertindak selaku konsultan pelaksana/pendamping.

3.5 Prosedur Kerja

3.5.1 Ceramah

- Waktu yaitu sesuai dengan yang sudah disebutkan sebelumnya pada tempat dan waktu di atas.
- Materi ; tahap 1 dan tahap 2 terdiri dari pengenalan metode vertikultur dengan media batang pisang dan cara pembuatan rak vertikultur. Untuk tahap 3 materi yang disampaikan lebih kepada evaluasi serta umpan balik dari anggota kelompok tani sebagai mitra IbM berupa beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pembuatan rak vertikultur dengan media batang pisang serta analisis usaha tani sederhana dengan menggunakan sistemvertikultu ini.
- Pelaksana ; untuk teknis budidaya disampaikan oleh ketua dan anggota 1 selaku dosen Agroteknologi.

3.5.2 Demontrasi Plot

- ✓ Waktu ; tahap 1 pada Bulan April sampai Juli 2016 (sudah selesai). Alat dan Bahan ; terdiri atas rak vertikultur (kayu, paku, batang pisang, media tanah, pupuk kandang), bibit, palu, parang, polibag kecil. Sedangkan untuk tahap 2 demonstrasi plot sampai sekarang masih berjalan (karena masih ada beberapa anggota kelompok tani yang baru membuat rak vertikultur).
- ✓ Pelaksanaan ;
  1) pengadaan bibit tanaman, dilaksanakan oleh pengusul pada awal sebelum pengabdian dilaksanakan untuk mengefesienkan waktu pengabdian.
  2) pembuatan rak vertikultur, dilaksanakan oleh anggota kelompok tani pada pekarangannya masing-masing, dengan panjang rak 2 meter dan tinggi rak 3 tingkat. Rak terbuat dari kayu sebagai rangka dan batang pisang yang

dilubangi dan diisi tanah dengan campuran pupuk kandang sebagai media tanam (Lampiran 2)

3) penanaman yang dilakukan oleh anggota kelompok tani bersama-sama dengan pengusul, dilakukan apabila rak vertikultur sudah siap dan bibit sudah cukup umur.
4) pemeliharaan dilaksanakan oleh anggota kelompok tani, yang meliputi penyulaman jika ada tanaman yang mati, penyiraman sebanyak 2 kali sehari jika tidak terjadi hujan, pengendalian hama dan penyakit dengan menggunakan pestisida alami.

- ✓ Pengamatan ; pertumbuhan dan hasil tanaman

BAB IV. HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT

4.1 Hasil

Kegiatan pengabdian pada masyarakat penyuluhan dan demo pengenalan teknik vertikultur dengan media batang pisang sebagai alternatif teknik budidaya untuk meningkatkan pendapatan usahatani ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu :

Tahap 1

Penyuluhan ini dilaksanakan di dua tempat tinggal mitra IbM yaitu Desa Pasar Senin pada tanggal 13 Mei 2016 dan Desa Kandang Halang tanggal 14 Mei 2016, sesuai dengan daftar hadir yang terlampir pada Lampiran 2. Kegiatan penyuluhan ini di awali dengan perkenalan dari Tim IbM dari STIPER Amuntai serta menjelaskan maksud, tujuan dan manfaat kegiatan ini.

Kegiatan penyuluhan diisi oleh Ketua Tim IbM yang menjelaskan gambaran pertanian berdasarkan musim dan keadaan lahan rawa lebak di Kabupaten Hulu Sungai Utara dimana pada musim hujan kegiatan pertanian terhenti karena keadaan air yang dalam sehingga petani biasanya mengusahakan kegiatan lain untuk mendapatkan penghasilan. Salah satu alternatif untuk mendapatkan penghasilan adalah dengan memanfaatkan pekarangan dengan menanam tanaman sayuran menggunakan teknik vertikultur. Selain menerangkan apa yang dimaksud vertikultur juga menjelaskan prinsip teknik bercocok tanam ini dengan memanfaatkan bahan atau barang bekas dilingkungan kita yang sudah tidak terpakai lagi supaya tetap berguna seperti batang pisang yang cukup banyak dijumpai di dua desa ini, tentunya dengan memanfaatkan batang pisang yang buahnya sudah dipanen dapat dipakai sebagai tempat media vertikultur ini. Kemudian dijelaskan juga beberapa kelebihan mengapa batang pisang yang dipilih antara lain karena mudah didapat dan tidak perlu mengeluarkan biaya untuk membelinya serta batang pisang yang berair dapat menjaga media tanam dari kekeringan. Penyuluhan ini juga menggunakan poster seperti terlampir pada Lampiran 5.

Setelah menjelaskan dan langsung tanya jawab dengan petani mengenai beberapa hal tentang batang pisang dilanjutkan dengan menjelaskan media yang baik untuk tanaman ini. Tanah yang ditambahkan pupuk kandang dari kotoran hewan atau

kompos merupakan dua media yang baik untuk bercocok tanam secara vertikultur ini. Karena di dua desa ini banyak terdapat penduduk yang beternak ayam dan itik maka dipilihlah pupuk kandang kotoran itik dan tanah lapisan atas sebagaimedia tanamnya.

Hal ketiga yang dijelaskan dalam penyuluhan ini adalah mengenai tanaman yang akan ditanam yaitu beberapa tanaman sayuran yang berumur tergolong pendek, produk sayurnya terutama daun dan batang dan tidak terlalu besar. Tidak hanya penjelasan namun juga seringkali petani langsung bertanya dalam kegiatan ini mengenai jenis sayur yang ditanam. Dokumentasi kegiatan ini dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 1. Kegiatan penyuluhan berjalan

Kegiatan demo pengenalan teknik vertikultur ini di awali dengan pembuatan rak vertikultur dari kayu yang pemilihan dan pembuatan lobang pada batang pisang serta pencampuran media tanam telah disiapkan sebelumnya dan penanaman pada keesokan harinya. Rak vertikultur dibuat dari kayu balok ukuran 4x4 cm dengan panjang rak 2 m, tinggi 1,5 m serta lebar bagian bawah rak adalah 70 cm, dibuat rangkap 3 atau tiga rak dengan penempatan batang pisang berturut-turut pada rak bagian atas adalah 1, tengah 4 batang pisang dan bagian bawah 6 batang. Batang pisang yang akan digunakan dipilih yang masih bagus setelah tandan pisang di petik, berdiameter antara 15 – 20 cm. Setiap batang pisang itu dibuat lobang dengan ukuran

20 x 15 cm berbentuk persegi panjang dengan kedalaman bervariasi antara bagian atas dan bawah batang pisang, namun sebagai titik batasnya adalah apabila telah mencapai atau melewati empulur batang pisang dianggap sebagai kedalaman yang cukup. Untuk pembuatan lobang digunakan parang atau pisau. Setelah selesai pembuatan lobang maka batang pisang diletakkan pada rak vertikultur. Media dari tanah dan pupuk kandang kotoran itik yang telah tercampur diisi pada lobang yang telah dibuat pada batang pisang. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada beberapa gambar berikut :

Gambar 2. Pembuatan lobang pada batang pisang

Untuk kegiatan penanaman sayuran dilaksanakan keesokan harinya. Sayuran yang ditanam adalah benih bayam merah, bibit sawi, bawang daun dan selederi.

Gambar 3. Rak vertikultur yang telah dibuat

Gambar 4. Rak vertikultur yang telah ditanami bibit sawi dan diberi jaring pelindung di depan rumah Pak Musliyadi Desa Kandang Halang.

Gambar 5. Vertikultur batang pisang dengan tanaman bawang daun, bayam merah dan selederi.

Gambar 6. Vertikultur batang pisang di tempat Pak Harto Desa Pasar Senin dengan tanaman bawang daun dan selederi.

Tahap 2

Pada tahap 2 ini untuk materi penyuluhan masih sama dengan tahap 1 namun demplot yang dibuat tidak lagi pada ketua kelompok tani tani, namun sudah pada anggota kelompok tani dengan jumlah demplot adalah 15 buah untuk setiap kelompok tani seperti terlampir pada Lampiran 6 dan 7. Disamping materi penyuluhan tentang vertikultur dengan media batang pisang juga dilengkapi dengan brosur seperti terlampir pada Lampiran 8. Pada tahap 2 ini diberikan bantuan benih sayuran serta biaya untuk pembuatan vertikultur dengan batang pisang yang meliputi untuk pengadaan rak, batang pisang dan media tanam. Kegiatan tahap 2 di Desa Pasar Senin dilaksanakan pada tanggal 7 Nopember 2016 di depan rumah Pak Asnan sedangkan di Desa Kandang Halang dilaksanakan tanggal 11 Nopember 2016 di rumah Pak Iwan. Untuk dokumentasi kegiatan tahap 2 dapat dilihat pada gambar-gambar berikut :

Gambar 7. Penyuluhan tahap 2 di Desa Pasar Senin

Gambar 8. Pemberian bantuan benih untuk demplot vertikultur di Desa Pasar Senin.

Gambar 9. Penyuluhan tahap 2 di Desa Kandang Halang.

Gambar 10. Penyerahan bantuan benih untuk demplot vertikultur di Desa Kandang Halang.

Dokumentasi untuk demplot tahap 2 ini bisa dilihat pada Lampiran 9.

Tahap 3

Penyuluhan tahap 3 untuk Desa Kandang Halang di laksanakan pada tanggal 25 Nopember 2016 di tempat Pak Iwan dan untuk Desa Pasar Senin pada 26 Nopember 2016 di tempat Pak Harto. Pada tahap 3 ini lebih banyak dilakukan evaluasi dan pemecahan masalah yang dijumpai pada saat melakukan pembuatan rak vertikultur serta pemeliharaan tanaman serta analisis usaha tani sederhana yang akan bisa di capai dengan kegiatan ini seperti di contohkan pada brosur yang sudah diperkenalkan pada tahap 2. Pada kegiatan tahap 3 ini juga terungkap masih adanya anggota kelompok tani yang baru mulai membuat vertikultur batang pisang ini karena ada kendala yang terjadi. Untuk kegiatan pembuatan demplot yang di evaluasi pada tahap 3 ini dokumentasi selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 9. Untuk kegiatan pada tahap 3 dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 11. Penyuluhan tahap 3 Desa Pasar Senin

Gambar 12. Penyuluhan tahap 3 di Desa Kandang Halang.

BAB V. ANALISA KEGIATAN

5.1 Faktor Pendukung dan Penghambat

Kegiatan pengabdian pada masyarakat penyuluhan dan demo pengenalan teknik vertikultur dengan media batang pisang sebagai alternatif teknik budidaya untuk meningkatkan pendapatan usahatani yang berjarak kurang lebih 10 km dari kota Amuntai. Sarana transportasi menuju desa ini dapat dicapai dengan menggunakan kendaraan roda dua dan empat.

Komunikasi dengan petani dan warga desa dapat berlangsung dengan baik walaupun diantara mereka ada yang sedikit kesulitan dalam berbahasa formal, namun setelah dijelaskan dengan menggunakan bahasa daerah meraka pun jadi mengerti. Hambatan yang dirasakan pada kegiatan pengabdian ini terutama pada biaya yang baru dibayarkan pada tanggal 14 Oktober 2016 oleh LP2M PT kami dan kemudian terjadinya banjir dipersawahan rawa lebak sejak bulan September 2016 sehingga petani lebih memfokuskan pekerjaan mereka disawah untuk menyelamatkan padinya.

5.2 Evaluasi

Pengetahuan petani mengenai bercocok tanam sudah baik. Satu hal yang menjadi perhatian disini adalah keenganan masyarakat untuk mengaplikasikan kegiatan ini dalam praktik mereka sehari-hari karena di nilai mereka tidak praktis dan banyak memakan waktu serta tenaga. Namun sisi positifnya bagi petani yang ingin bercocok tanam pada saat musim air dalam menjadi alternatif usaha sekaligus peternak ayam maupun itik mereka tertarik dan ingin melaksanakan kegiatan ini karena dapat memanfaatkan kotoran ternaknya.

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisa pengabdian pada masyarakat penyuluhan dan demo pengenalan teknik vertikultur dengan media batang pisang sebagai alternatif teknik budidaya untuk meningkatkan pendapatan usahatani ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan teknik vertikultur dengan media batang pisang dapat dilakukan pada dua desa mitra IbM.
2. Pengetahuan dan ketrampilan petani bertambah dengan adanya kegiatan ini.

6.2 Saran

Untuk kelancaran kegiatan maka pendanaan yang bersumber dari Dikti ini kiranya dapat dibayarkan sebelum pertengahan tahun pelaksanaan kegiatan berjalan.

BAB VII. PERSONALIA PELAKSANA

1. KETUA

a. Nama Lengkap	:	Mahdiannoor, SP., MP
b. Jenis Kelamin	:	Laki-laki
c. NIP	:	19790606 200501 1 025
d. Disiplin Ilmu	:	Pertanian / Agronomi
e. Golongan Pangkat	:	Penata / IIIc
f. Jabatan Fungsional	:	Lektor
g. Program Studi	:	Agroteknologi
h. Waktu Pengabdian Pada Masyarakat	:	3 bulan

2. ANGGOTA

a. Nama Lengkap	:	Nurul Istiqomah, SP., MP
b. Jenis Kelamin	:	Wanita
c. NIP	:	19811217 200501 2 001
d. Disiplin Ilmu	:	Pertanian / Agronomi
e. Golongan Pangkat	:	Penata / IIIc
f. Jabatan Fungsional	:	Lektor
g. Program Studi	:	Agroteknologi
h. Waktu Pengabdian Pada Masyarakat	:	3 bulan

3. ANGGOTA

a. Nama Lengkap	:	Purna Kusumayana, SP., MP
b. Jenis Kelamin	:	Wanita
c. NIDN	:	1113078401
d. Disiplin Ilmu	:	Pertanian / Agribisnis
e. Golongan Pangkat	:	Penata Muda / IIIa
f. Jabatan Fungsional	:	Asisten Ahli
g. Program Studi	:	Agribisnis
h. Waktu Pengabdian Pada Masyarakat	:	3 bulan

BAB VIII. BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN

8.1 Anggaran Biaya

Biaya yang digunakan dalam kegiatan ini adalah biaya untuk pembelian bahan dan alat, biaya akomodasi dan transportasi pelaksana, honor pelaksana serta biaya administrasi seperti pembelian alat tulis, pengetikan dan pembuatan laporan, dan lain-lain. Berikut tabel justifikasi anggaran berdasarkan pembagian keperluan ;

Tabel 8.1. Justifikasi anggaran pengabdian masyarakat

1. Honor

No.	Honor	Honor/Jam (Rp)	Waktu (jam/minggu)	Minggu	Honor per tahun (Rp)	Pajak (Rp)	Honor dibayarkan (Rp)
1.	Ketua	40.000	2	48	3.840.000	192.000	3.648.000
2.	Anggota 1	30.000	2	48	2.880.000	144.000	2.736.000
3.	Anggota 2	30.000	2	48	2.880.000	144.000	2.736.000
Sub Total					**9.600.000**	**480.000**	**9.120.000**

2. Bahan Habis Pakai dan Peralatan

No.	Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun (Rp)
1	Rak Vertikultur (thp 1) a. Kayu b. Paku c. Batang pisang d. Pupuk kandang e. Upah	 Bahan rangka rak Bahan rangka rak Media tanam Campuran media Pembuatan rak	5	250.000 80.000 10.000 30.000 30.000 100.000	1.250.000
2	Rak Vertikultur (thp 2) a. Kayu b. Paku c. Batang pisang d. Pupuk Kandang e. Upah	 Bahan rangka rak Bahan rangka rak Media tanam Campuran media Pembuatan rak	30	250.000 80.000 10.000 30.000 30.000 100.000	7.500.000
3	Kangkung	benih	15	15.000	225.000

4	Bayam	Benih	15	15.000	300.000
5	Palu	Alat pembuatan rak	10	30.000	300.000
6	Parang	Alat pembuatan rak	10	25.000	250.000
7	Bibit seledri	Bahan tanam penyuluhan thp 1	15	12.000	180.000
8	Gembor	Penyiram	2	35.000	70.000
9	ATK		1	180.000	180.000
10	Spanduk	Label kegiatan	6	50.000	300.000
11	Poster	Alat peraga	1	200.000	200.000
12	Brosur	Alat peraga	60	5.000	300.000
Sub Total					**10.580.000**

3. Perjalanan

No.	Material	Justifkasi Perjalanan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun (Rp)
1	Perjalanan Survey pendahuluan	Mengumpulkan data pendahuluan	1	300.000	300.000
2	Perjalanan selama pelaksanaan pengabdian	Penyuluhan, pendampingan	60	80.000	4.800.000
3	Perjalanan monitoring eksternal	Monev ekternal	1	700.000	700.000
Sub Total					**5.800.000**

4. Lain-lain

No.	Material	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun (Rp)
1	Penyuluhan tahap 1 (Pasar Senin)	a. Konsumsi	20	20.000	400.000
		b. Insentif peserta	10	25.000	250.000
	Penyuluhan tahap 1	a. Konsumsi	20	20.000	400.000
		b. Insentif peserta	10	25.000	250.000

	(Kandang Halang)				
2	Penyuluhan tahap 2 (Pasar Senin)	a. Konsumsi	30	20.000	600.000
		b. Insentif peserta	15	25.000	375.000
	Penyuluhan tahap 2 (Kandang Halang)	a. Konsumsi	30	20.000	600.000
		b. Insentif peserta	15	25.000	375.000
3	Penyuluhan tahap 3 (Pasar Senin)	a. Konsumsi	30	20.000	600.000
		b. Insentif peserta	15	25.000	375.000
	Penyuluhan tahap 3 (Kandang Halang)	a. Konsumsi	30	20.000	600.000
		b. Insentif peserta	15	25.000	375.000
4	Administrasi	Materai	10	7.000	70.000
5	Laporan kemajuan	Pengetikan & Penjilidan	7	50.000	350.000
6	Laporan akhir	Pengetikan & Penjilidan	8	50.000	400.000
Sub Total					**6.020.000**

TOTAL ANGGARAN = Rp. 32.000.000,-

Berikut tabel ringkasan anggaran biaya pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan ;

Tabel 8.2 Ringkasan Anggaran Biaya Pengabdian

No.	Jenis Pengeluaran	Biaya yang digunakan (Rp)
1	Honor	9.600.000,-
2	Bahan habis pakai dan peralatan	10.580.000,-
3	Perjalanan	5.800.000,-
4	Lain-lain	6.020.000,-
Jumlah		**32.000.000,-**

8.2 Jadwal Kegiatan

Agar pelaksanaan pengabdian dapat terarah dengan baik, maka tahapan pelaksanaan dituangkan dalam tabel jadwal kegiatan pengabdian berikut ;

Tabel 8.3 Jadwal Kegiatan Pengabdian

No	Jenis Kegiatan	Tahun I											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Survei awal dan pendekatan pada kelompok tani												
2	Penyuluhan (ceramah) tahap 1												
3	Pembuatan demplot utama (contoh)												
4	Penyuluhan (ceramah) tahap 2												
5	Pembuatan demplot pada anggota kelompok												
6	Penyuluhan (ceramah) tahap 3, evaluasi												
7	Pembuatan laporan												
8	Publikasi ilmiah												

: Kegiatan sudah dilaksanakan

DAFTAR PUSTAKA

Ashari, Saptana, dan Purwantini, T.B. 2012. Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan. Forum Penelitian Agro Ekonomi. Volume 30. No. 1 hal : 13-30.

BPS. 2013. Kecamatan Amuntai Tengah dalam Angka. BPS Kabupaten Hulu Sungai Utara. Amuntai.

Hermanto dan Swastika, D.K.S. Penguatan Kelompok Tani : Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. Analisis Kebijakan Pertanian. Volume 9 No. 4 hal : 371-390.

Noor, M. 2007. Rawa Lebak ; Ekologi, Pemanfaatan, dan Pengembangannya. PT. Rajagrapindo Persada. Jakarta.

Suratiyah, K. 2011. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat tugas penyuluhan dan demo Desa Pasar Senin

SEKOLAH TINGGI ILMU PERTANIAN AMUNTAI
SK MENDIKNAS RI NO : 82/D/O/2004
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Alamat : Jl. Bhirwan Villa No.078 Amuntai Kal-Sel 71417 Telp.(0527) 62202 email : stiperamuntai@hotmail.com

SURAT TUGAS
No. 6 /LPPM-STIPER/V/2016

Yang bertanda-tangan di bawah ini:

Nama	:	Mahdalena, SP., MP
NIK	:	1986062601003
Jabatan	:	Ketua LPPM

Menugaskan kepada Tim Penyuluh/ Dosen STIPER Amuntai berikut ini :

3. Ketua Tim	:	Mahdiannoor, SP., MP
NIDN	:	0006067901
4. Anggota Tim	:	1. Nurul Istiqomah, SP., MP
		2. Purna Kusumayana, SP., MP
		3. Kani
		4. Imam
		5. Hendriansyah
		6. Sariyu Erwan

Untuk melakukan kegiatan penyuluhan penyuluhan dan demo Pengenalan teknik vertikultur dengan media batang pisang sebagai alternatif teknik budidaya tanaman yang bertempat di Desa Pasar Senin Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara pada tanggal 13 Mei 2015.

Demikianlah surat tugas ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dapat memakluminya.

Amuntai, 12 Mei 2016
Ketua LPPM

Mahdalena, SP., MP
NIK. 1986062601003

Telah Diterima sesuai dengan tugasnya oleh :

Kepala Desa Pasar Senin

Abdul Munir
Tanggal :

Lampiran 2. Surat tugas penyuluhan dan demo Desa Kandang Halang

SEKOLAH TINGGI ILMU PERTANIAN AMUNTAI
SK MENDIKNAS RI NO : 82/D/O/2004
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Alamat : Jl. Bihman Villa No.078 Amuntai Kal-Sel 71417 Telp.(0527) 62262 email : stiperamuntai@hotmail.com

SURAT TUGAS
No. 7 /LPPM-STIPER/V/2016

Yang bertanda-tangan di bawah ini:

Nama	:	Mahdalena, SP
NIK	:	1986062601003
Jabatan	:	Ketua LPPM

Menugaskan kepada Tim Penyuluh/ Dosen STIPER Amuntai berikut ini :

1. Ketua Tim : Mahdiannoor, SP., MP
   NIDN : 0006067901
2. Anggota Tim : 1. Nurul Istiqomah, SP., MP
   2. Purna Kusumayana, SP., MP
   3. Kani
   4. Imam
   5. Hendriansyah
   6. Sariyu Erwan

Untuk melakukan kegiatan penyuluhan penyuluhan dan demo Pengenalan teknik vertikultur dengan media batang pisang sebagai alternatif teknik budidaya tanaman yang bertempat di Desa Kandang Halang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara pada tanggal 14 Mei 2015.

Demikianlah surat tugas ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dapat memakluminya.

Amuntai, 13 Mei 2016

Ketua LPPM

Mahdalena, SP
NIK. 1986062601003

Telah Diterima sesuai dengan tugasnya oleh :

Kepala Desa Kandang Halang

Musliadi

Tanggal :

Lampiran 3. Daftar Hadir penyuluhan dan demo Desa Pasar Senin Tahap 1

DAFTAR HADIR PENYULUHAN DAN DEMO PENGENALAN TEKNIK VERTIKULTUR DENGAN MEDIA BATANG PISANG SEBAGAI ALTERNATIF TEKNIK BUDIDAYA TANAMAN

DESA PASAR SENIN, 13 MEI 2016

No.	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Normaliah	1.
2.	M. Gusuf	2.
3.	Zaini	3.
4.	Hayto	4.
5.	HUSNAWATI	5.

Mengetahui,
Kepala Desa Pasar Senin

PEMERINTAH KABUPATEN SIAK KEC. AMUNTAI TENGAH KEPALA DESA PASAR SENIN

Abdul Munir

Lampiran 4. Daftar Hadir penyuluhan dan demo Desa Kandang Halang Tahap 1

DAFTAR HADIR PENYULUHAN DAN DEMO PENGENALAN TEKNIK VERTIKULTUR DENGAN MEDIA BATANG PISANG SEBAGAI ALTERNATIF TEKNIK BUDIDAYA TANAMAN

DESA KANDANG HALANG, 14 MEI 2016

No.	NAMA	TANDA TANGAN
1.	ISMA	1.
2.	NIkmah	2.
3.	ALPISYAH	3.
4.	Ridha - Hayati	4.
5.	wahani	5.

Mengetahui,
Kepala Desa Kandang Halang

KEPALA DESA KANDANG HALANG

Mushadi

Lampiran 5. Poster yang digunakan

Lampiran 6. Daftar pembuat demplot tahap 2 Desa Pasar Senin

TANDA TERIMA BIAYA PEMBUATAN VERTIKULTUR DENGAN MEDIA BATANG PISANG UNTUK MITRA IbM

DESA PASAR SENIN, 7 NOPEMBER 2016

No.	NAMA	TANDA TANGAN
1.	MOSRUNI	1.
2.	MADI	2.
3.	Mariani	3.
4.	RASMAMI	4.
5.	ASNAN	5.
6.	NORMAN	6.
7.	UDIN	7.
8.	Puni	8.
9.	SUR YANI	9.
10.	SUPIAN	10.
11.	Harto	11.
12.	MASWAR	12.
13.	DINH FRANKY	13.
14.	MASIRIN	14.
15.	MAWAN	15.

Lampiran 7. Daftar pembuat demplot tahap 2 Desa Kandang Halang

TANDA TERIMA BIAYA PEMBUATAN VERTIKULTUR DENGAN MEDIA BATANG PISANG UNTUK MITRA IbM

DESA KANDANG HALANG, 11 NOPEMBER 2016

No.	NAMA	TANDA TANGAN
1.	MUSLIADI	1.
2.	IWAN	2.
3.	BYANSUL	3.
4.	ulidhis	4.
5.	MINI	5.
6.	MARIYAM	6.
7.	MURSIYAH	7.
8.	DINA	8.
9.	SIPURA	9.
10.	RASKIAH	10.
11.	Rajina	11.
12.	Lina	12.
13.	Ima	13.
14.	Nikmah	14.
15.	Albirsah	15.

Lampiran 8. Brosur kegiatan penyuluhan

Vertikultur Menggunakan Batang Pisang

Dengan semakin sempitnya lahan pekarangan pola tanam vertikal menjadi pilihan yang cukup rasional. Pada dasarnya, pola pertanaman vertikal merupakan usaha pertanian dengan memanfaatkan lahan semaksimal mungkin dengan memanfaatkan potensi ketinggian, sehingga tanaman yang diusahakan persatuan luas lebih banyak.

Dalam teknik vertikultur diperlukan media tanam yang mampu menopang pertumbuhan tanaman, menyediakan hara, air dan aerasi udara yang baik. Media tanam yang diperlukan untuk menumbuhkan tanaman sudah bervariasi hingga saat ini.

Batang pisang bisa menggantikan bambu dan talang air untuk berkebun sayuran secara vertikultur. Batang pisang memiliki kelebihan banyak mengandung pati sebagai sumber nutrisi tanaman dan mikroorganisme di dalam batang pisang bisa menjadikan media tanam yang ditaruh pada saat menanam lama-kelamaan menjadi kompos. Batang pisang juga memiliki senyawa penting seperti antrakuinon, saponin, dan flavanoid. Peran senyawa itu pada tanaman juga bisa menyuburkan pertumbuhan akar yang berguna membantu tanaman menyerap unsur-unsur hara.

Bahan

1. Kayu atau bambu
2. Batang pisang
3. Tanah & Pupuk kandang
4. Benih atau bibit sayuran
5. Paku

Alat

1. Parang atau pisau
2. Gergaji
3. Palu
4. Meteran

Cara Pembuatan

1. Pembuatan rak vertikultur

Rak vertikultur dibuat sesuai selera, dari kayu balok misal ukuran 5x5 cm atau dari bambu dibuat bertingkat bisa bentuk segitiga. Untuk panjang rak harus menyesuaikan dengan panjang batang pisang yang dipakai.

2. Pelobangan batang pisang

Batang pisang yang digunakan hendaknya adalah batang pisang yang sudah dipetik buahnya dengan ukuran cukup besar sehingga bisa dibuat lobang untuk media tanam berupa tanah & pupuk kandang. Lobang pada batang pisang bisa dibuat sejajar atau zig-zag berjarak sama dengan bentuk bulat atau segi empat dengan kedalaman lobang menyesuaikan perakaran tanaman sayuran berumur pendek.

3. Peletakan batang pisang pada rak vertikultur

Batang pisang yang telah dibuat lobang diisi media tanah dan pupuk kandang dengan perbandingan 1:1. Setelah batang pisang terisi semua maka baru diletakan pada rak vertikultur yang sudah siap. Setelah semua batang pisang berada di atas rak vertikultur maka bisa dilakukan penyiraman pada media dengan air secukupnya.

4. Penanaman benih/bibit sayuran

Setelah didamkan selama 1 atau 2 hari batang pisang yang berisi media siap untuk ditanami benih atau bibit sayuran berumur pendek seperti seledri, bawang daun, sawi, kangkung dan bayam cabut. Pemeliharaan rutin perlu dilakukan seperti penyiraman menyesuaikan musim dan media, pencegahan hama dan penyakit serta pemupukan dengan anjuran menggunakan pestisida nabati dan pupuk organik cair.

Analisis usaha tani (sederhana)

Modal :

Kayu + paku	= Rp 50.000
Media	= Rp 10.000
Benih	= Rp 15.000
Batang pisang	= Rp 10.000
Total modal	= Rp 85.000

Pendapatan :
Jumlah tanaman = 140 tnm (14@batang pisang)
1 ikat sawi = 3 batang
Jadi didapatkan ± 45 ikat sawi dengan harga jual Rp.1000
Total pendapatan = 45 x Rp 1000 = Rp 45.000

BEP didapatkan setelah 2 kali tanam.

Disusun oleh : Tim IbM STIPER Amuntai 2016
Ketua : Mahdiannoor
Anggota : Nurul Istiqomah
Puma Kusumayana

Sumber biaya : IbM Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Tahun 2016

DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI

Lampiran 9. Dokumentasi demplot tahap 2

a. Desa Kandang Halang

b. Desa Pasar Senin